

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia adalah masalah sosial budaya dan perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar (BABs) di sembarangan tempat, khususnya ke badan air yang juga digunakan untuk mencuci, mandi, dan kebutuhan higienis lainnya.⁽¹⁾ Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. Berbagai jenis jamban yang digunakan di rumah tangga, sekolah, rumah ibadat, dan lembaga-lembaga lain.⁽²⁾ Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit.⁽¹⁾

Data WHO menyebutkan lebih dari 2,6 milyar orang pada wilayah pedesaan dan perkotaan kini tidak memiliki akses terhadap sanitasi dasar. 70% masyarakat masih terbiasa Buang Air Besar (BAB) sembarangan. Diantara negara-negara ASEAN, Indonesia masih tertinggal dalam hal akses sanitasi, dimana posisinya berada di bawah Filipina dan Kamboja. Sementara Malaysia memiliki 96% cakupan sanitasi.⁽³⁾

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014 Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak sebanyak 60,91%.⁽⁵⁾ Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan. Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit

penyakit, seperti: diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika. Namun di sisi lain, tampaknya perilaku buang air besar masih merupakan suatu kebiasaan yang kurang menunjang upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat.⁽⁶⁾ Hal ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan oleh Lowrance Green (1980) bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor pemudah (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Dengan adanya ke tiga faktor tersebut sangat dapat menunjang keberhasilan perilaku kesehatan yang baik didalam masyarakat seperti perilaku memanfaatkan jamban sehat.⁽¹⁰⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Endang Fitriani menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan, sikap (faktor pemudah) dan ketersediaan sarana (faktor pendorong) dengan pemanfaatan jamban keluarga di Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari Kabupaten Jember. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Soleh didapatkan bahwa pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan pemanfaatan jamban keluarga proyek APBD Kabupaten Jepara.^(11,12)

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia Tahun 2014 Sumatra Barat hanya 46, 13% sanitasi layak (jamban sehat).⁽⁵⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Meiridhawati di Kenagarian Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya didapatkan hanya sebanyak 55,1% rumah yang memanfaatkan jamban sehat.⁽⁹⁾ Data Dinas kesehatan Sijunjung tahun 2015 sebanyak 75% masyarakat sudah memiliki akses sanitasi dasar layak.⁽⁷⁾ Angka ini masih jauh dari target open defacation free (ODF)

Nagari padang Laweh Selatan adalah salah satu nagari di Kabupaten Sijunjung yang memanfaatkan akses sanitasi dasar (jamban sehat) hanya 49%, nagari ini terdapat di Kecamatan Koto VII dan masuk kedalam wilayah kerja Puskesmas Tanjung Ampalu.⁽⁷⁾

Jamban sehat adalah suatu bangunan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab suatu penyakit serta tidak mengotori permukaan.⁽³⁾ bagi keluarga yang tidak memiliki jamban sudah pasti membuang kotoran tersebut ke sungai, hutan, ladang, kebun maupun sembarangan tempat. Hal ini ditemukan di Nagari Padang Laweh Selatan yaitu dengan budaya masyarakat yang masih BABS. Hasil wawancara studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 10 orang Kepala Keluarga (KK) di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung didapatkan hanya 60% KK mengetahui tentang jamban sehat, dan hanya 30% sikap positif KK terhadap jamban sehat.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pada KK di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban sehat di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung tahun 2016

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban sehat di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban sehat di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung tahun 2016

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pemanfaatan jamban sehat di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan responden di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap responden di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung.
4. Mengetahui distribusi frekuensi petugas kesehatan di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan jamban sehat di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung.
6. Mengetahui hubungan sikap dengan pemanfaatan jamban sehat di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung.
7. Mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan jamban sehat di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi, bahan rujukan atau perbandingan di bidang ilmu kesehatan dan keselamatan kerja yang berkaitan dengan pemanfaatan jamban, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban sehat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, masukan/saran bagi wilayah kerja Puskesmas Tanjung Ampalu untuk merencanakan program di masa yang akan datang agar melakukan program pemanfaatan jamban

sehat dan program tidak buang air besar sembarangan (BABS) meningkat sehingga angka kejadian penyakit dapat menurun.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang diteliti adalah pengetahuan, sikap, dan peran petugas kesehatan dalam pemanfaatan jamban sehat dengan memakai kuesioner untuk menentukan adanya pemanfaatan jamban sehat di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatra Barat tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Analisa yang dipakai pada penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pemanfaatan jamban sehat sedangkan variabel bebas (independen) adalah pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan di Nagari Padang Laweh Selatan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatra Barat tahun 2016.

